

## **PENYULUHAN TENTANG KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI**

Ruri Maiseptya Sari I.<sup>1</sup>, Dewi Aprilia Ningsih<sup>2</sup>, Metha Fahriani<sup>3</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

\*Korespondensi: [rurimaiseptyasari@gmail.com](mailto:rurimaiseptyasari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** The main cause that resulted in the emergence of many victims due to the earthquake disaster was the lack of knowledge of community preparedness about disasters and the lack of community preparedness in anticipating the disaster.

**Purpose:** This Community Service aims to increase knowledge about the preparedness of pregnant women in dealing with the earthquake and tsunami disaster in the work area of the Pasar Ikan Health Center in Bengkulu City.

**Methods:** This activity was carried out by distributing leaflets, conducting counseling and evaluating activities, the implementation of this activity was carried out in the work area of the Bengkulu City Fish Market Health Center from November 25 to November 28, 2021 with a total of 24 pregnant women participating.

**Results:** In the implementation of the activities that we carried out, there was an increase in the knowledge of pregnant women after the Preparedness education was carried out in the event of an earthquake and Tsunami. Where the average before the counseling was done was 45 percent, it increased to 80 percent after the counseling was done. In addition, pregnant women also seemed enthusiastic during the counseling session, this can be seen from the response of pregnant women in the question and answer session

**Conclusion:** From the results of this service activity, there was an increase in knowledge of pregnant women about preparedness during disasters, especially earthquakes and tsunamis.

*Keywords: Knowledge, Earthquake, Tsunami preparedness*

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penyebab utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut.

**Tujuan** Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

**Metode** Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagikan leaflet, melakukan penyuluhan dan mengevaluasi kegiatan, pelaksanaan kegiatana ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pada tanggal 25 November sampai 28 November dengan jumlah peserta 24 ibu hamil.

**Hasil:** Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan Kesiapsiagaan saat terjadi gempa bumi dan Tsunami. Dimana rata – rata Sebelum dilakukan penyuluhan adalah 45 persen meningkat menjadi 80 persen setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu ibu hamil juga tampak antusias pada saat dilakukannya penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari respon ibu hamil dalam sesi tanya jawab

**Simpulan:** Dari hasil kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan saat terjadinya bencana khususnya gempa bumi dan tsunami.

*Kata kunci:* Pengetahuan, Kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami.

## PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Antara 1998-2017, gempa bumi menyebabkan hampir 750.000 kematian secara global, lebih dari separuh kematian terkait bencana alam. Lebih dari 125 juta orang terkena dampak gempa bumi selama periode ini, yang berarti mereka terluka, kehilangan tempat tinggal, mengungsi atau dievakuasi selama fase darurat bencana (WHO, 2019).

Bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang meluluh lantakkan Aceh dan kawasan sekitarnya serta menewaskan sekitar 170 ribu jiwa. Bencana gempa bumi yang terjadi di Nias, Sumatera pada tanggal 28 Maret 2005 mengakibatkan sekitar 1.000 orang meninggal. Pada tahun 2006 di Yogyakarta jugamenewaskan sekitar 5.782 jiwa. Selanjutnya, tanggal 12 September 2007 di Bengkulu yang mengakibatkan sekitar 70 jiwam meninggal. Setelah beberapa kejadian bencana gempa bumi tersebut, Indonesia khususnya Bengkulu sering terjadi gempa bumi walaupun dengan skala kecil (BMKG, 2018).

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kejadian [gempa bumi](#) di Indonesia sebelum tahun 2017 rata-rata hanya 4.000-6.000

kali dalam setahun, lalu yang dirasakan atau kekuatannya lebih dari 5 sekitar 200-an. Namun setelah tahun 2017 jumlah kejadian itu meningkat menjadi lebih dari 7.000 kali dalam setahun. Bahkan tahun 2018 tercatat sebanyak 11.920 kali kejadian gempa. Ini namanya bukan peningkatan, tapi sebuah lonjakan (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2020).

Penyebab utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respon yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dikeluarkannya peringatan dini secara tepat waktu dan efektif (Kusumasari, 2017).

Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana (Firmansyah. dkk, 2014).

Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Fahrevy. Sri Adelia Sari, 2017).

Hasil penelitian (Hamid, 2020), tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi.

Hasil penelitian (Wahyuni, 2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas

Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

Berdasarkan data BMKG Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 terjadi gempa bumi 6.6 Skala Richter dengan lokasi di laut pada jarak 160 km arah barat daya Bengkulu, Provinsi Bengkulu, pada kedalaman 24 km. Pada Januari tahun 2020, terjadi 42 kali gempa dan Februari sebanyak 53 gempa. Gempa tersebut bersumber dari subduksi lempeng yang ada di barat pantai Bengkulu. Seluruh gempa terjadi akibat aktivitas segmen yang sama, yakni segmen Megathrust. Dari keseluruhan gempa, sebanyak 12 kali gempa dirasakan masyarakat Bengkulu dan sekitarnya (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2020).

Berdasarkan data perbandingan 3 Puskesmas yang berada di area pesisir pantai Tahun 2020 jumlah ibu hamil terbanyak berada di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 352 orang, urutan kedua puskesmas Kampung Bali sebanyak 225 orang dan urutan ketiga Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 106 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 4 November 2021 melalui wawancara di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, dari 6 orang ibu hamil terdapat 2 orang yang telah memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi mengatakan telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi diantaranya menghindari pantai, bersembunyi di bawah meja dan berhenti berkendara dan dari 4 orang yang belum memiliki kesiapan dalam menghadapi gempa bumi 1 orang mengatakan jika terjadi gempa bumi jangan dekati pantai dan 3 orang mengatakan jika terjadi gempa bumi lari ke dataran tinggi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan tema “penyuluhan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi”. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pada tanggal 25 November dan 28 November 2021. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu hamil berjumlah 24 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari, dilakukan di wilayah Puskesmas Pasar Ikan. Prosedur kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu

membagikan kuesioner pretest, setelah selesai mengisi kuesioner pretest maka kami membagikan leaflet, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami dan mengevaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Setelah melakukan penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab dan diakhiri dengan membagikan kuesioner post test untuk mengevaluasi pengetahuan remaja. Kuesioner pre-post test berisi 10 pertanyaan dengan pilihan ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai kesiapsiagaan menghadapi Bencana gempa bumi dan tsunami berjalan dengan lancar. Peserta terdiri dari 24 ibu hamil dari TM I 7 orang ibu hamil, TM II 9 orang ibu hamil dan TM III 8 orang ibu hamil yang di dampingi oleh 3 orang kader. Peserta menunjukkan antusiasme yang cukup baik sepanjang acara penyuluhan. Jumlah peserta penyuluhan tidak mencapai target 35 ibu hamil. Setelah penyuluhan ibu ibu hamil diminta menjawab 10 pertanyaan terkait dengan pengetahuan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dan tsunami.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat saat mengisi kuesioner

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan remaja Setelah dilakukan Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami. Selain itu ibu hamil juga tampak antusias pada saat dilakukannya penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari respon remaja dalam sesi Tanya jawab. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indrapenglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau sebelumnya (Moeliono, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan (Wahyuni, 2020), bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana, terutama terhadap karakter bencana merupakan jaminan investasi keselamatan hidup dimasa depan, mengingat pengalaman sejarah peristiwa bencana lebih banyak menyisakan kepiluan dan penderitaan.

Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Fahrevy. Sri Adelia Sari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2020) tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Firmansyah. dkk, 2014), menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana.

Hasil penelitian (Hamid, 2020), tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang

ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan menghadapi Bencana gempa bumi dan tsunami dari sebelum dan sudah penyuluhan, dapat dilihat dari hasil evaluasi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini kepada pihak PKM yang telah membantu dan responden yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (BMKG), B. M. K. dan G. (2018). *Katalog Gempa bumi Signifikan dan Merusak. Edited by T. and D. Prasetya. Jakarta: Pusat Gempa bumi dan Tsunami Kedeputan Bidang Geofisika Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.* <https://cdn.bmkg.go.id/Web/Katalog-Gempabumi-Signifikan-dan-Merusak-1821-2018.pdf>.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2020). *Data Kejadian Gempa di Indonesia. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Jakarta: BMKG Indonesia Tsunami Early Warning System.* [http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang\\_eq.php](http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang_eq.php)
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021.*
- Fahrevy, Sri Adelia Sari, I. (2017). Kajian tingkat pengetahuan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Cakradonya Dent J 2014*, 2(6), 678–744. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/10430>
- Firmansyah, dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Universitas Jember*, 1, 1–8. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman Firmansyah.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman%20Firmansyah.pdf?sequence=1)
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Journal of Community Services*, 1(2). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/altruism>

- Kusumasari, B. (2017). *Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintah Lokal*. Gava Media.
- Moeliono, R. (2017). *Kamus besar bahasa indonesia edisi revisi*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 75–79.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1314/726>
- WHO. (2019). *Earthquakes*. [https://www.who.int/health-topics/earthquakes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/earthquakes#tab=tab_1).